



## Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Stunting Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan di Desa Lambara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi

*Community Behavior Regarding Stunting Prevention Before and After Health Education in Lambara Village, Tanambulava District, Sigi Regency*

Nurlaela<sup>1\*</sup>, Rizka<sup>1</sup>, Slamet Raharjo<sup>1</sup>, Helvi Etmawati Gae<sup>1</sup>, Meyti<sup>1</sup>, Dewi Ningsih<sup>1</sup>, Asmiyanti Mahmud<sup>2</sup>, Nur Anisa<sup>2</sup>, Zuhrivina<sup>2</sup>, Fatni Kidjab<sup>2</sup>, Vivi Walangadi<sup>2</sup>, Silkawati Humu<sup>2</sup>, Asri Praputri<sup>2</sup>, Dewi Farha<sup>3</sup>, Rizka Mutthoharoh<sup>3</sup>, Nur Afni<sup>4</sup>, Muh Syukuran<sup>4</sup>, Sunarti Hanaff<sup>5</sup>, Robert V Pelima<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

<sup>2</sup>Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo

<sup>3</sup>Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, STIK Indonesia Jaya Palu

<sup>4</sup>Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

<sup>5</sup>Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo

<sup>6</sup>Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, STIK Indonesia Jaya Palu

\*Corresponding Author: E-mail: [Nurlaela123@gmail.com](mailto:Nurlaela123@gmail.com)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 18 Jan, 2025

Revised: 17 Feb, 2025

Accepted: 26 Feb, 2025

#### Kata Kunci:

Pencegahan Stunting,  
Penyuluhan, Pengetahuan,  
Sikap, Tindakan

#### Keywords:

Stunting Prevention,  
Counseling, Knowledge,  
Attitude, Action

DOI: [10.56338/jks.v8i2.7203](https://doi.org/10.56338/jks.v8i2.7203)

### ABSTRAK

Stunting adalah suatu masalah yang dialami oleh balita karena kekurangan gizi kronis sehingga menyebabkan tinggi badan balita tidak sesuai dengan usianya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dan remaja putri setelah diberikan penyuluhan terkait pencegahan stunting. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental menggunakan pendekatan one group pretest-posttest. Responden terdiri dari 30 ibu dan remaja putri yang dipilih melalui teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden sendiri. Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa univariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ( $p=0,046$ ), sikap ( $p=0,000$ ), dan tindakan ( $p=0,022$ ) setelah diberikan penyuluhan. Sebelum penyuluhan, proporsi pengetahuan, sikap, dan tindakan baik masing-masing sebesar 53,3%, 66,7%, dan 70%. Setelah penyuluhan, proporsi meningkat menjadi 73,3%, 70%, untuk pengetahuan dan sikap. Namun, perubahan pada tindakan masyarakat (pretest 70% menjadi posttest 76,7%) tidak signifikan secara statistik.

### ABSTRACT

Stunting is a condition experienced by toddlers due to chronic malnutrition, resulting in height that is not appropriate for their age. This study aims to analyze changes in knowledge, attitudes, and practices among mothers and adolescent girls after being given counseling on stunting prevention. The research used a quantitative method with a pre-experimental design and a one-group pretest-posttest approach. Respondents consisted of 30 mothers and adolescent girls selected through a total sampling technique. Data collection was conducted using self-administered questionnaires. The data analysis in this study utilized univariate analysis. The results showed significant increases in knowledge ( $p=0.046$ ), attitudes ( $p=0.000$ ), and practices ( $p=0.022$ ) after the counseling. Before the counseling, the proportions of good knowledge, attitudes, and practices were 53.3%, 66.7%, and 70%, respectively. After the counseling, these proportions increased to 73.3% and 70% for knowledge and attitudes. However, the change in community practices (from 70% in the pretest to 76.7% in the posttest) was not statistically significant.

## PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Terhambatnya proses tumbuh kembang pada tubuh anak secara normal (stunting) merupakan salah satu permasalahan yang saat ini masih dihadapi oleh Indonesia.

Masalah stunting penting untuk diselesaikan karena berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan kematian anak. (TNPK, 2020). Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 22% dari anak-anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia mengalami stunting, dengan prevalensi yang lebih tinggi ditemukan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4%, sebuah angka yang masih jauh dari target nasional untuk mengurangi stunting menjadi 14% pada tahun 2024. (Rikesda.,2021)

Di Provinsi Sulawesi Tengah, masalah stunting juga menjadi perhatian serius. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2024, prevalensi stunting di provinsi ini tercatat cukup tinggi, mencapai sekitar 33,2%. Kabupaten Sigi, yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah, juga menghadapi permasalahan serupa, dengan angka stunting yang tidak jauh berbeda dengan data provinsi. Salah satu wilayah yang menjadi sorotan dalam penanggulangan stunting adalah Puskesmas Kamaipura yang melayani masyarakat di Desa Lambara II, Kecamatan Tanambulava, Kabupaten Sigi (Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah 2024).

Berdasarkan data dari Puskesmas Kamaipura Tahun 2024, meskipun sudah ada berbagai program kesehatan yang dilakukan, masih banyak keluarga di Desa Lambara II yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkontribusi pada tingginya angka stunting di wilayah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat, untuk meningkatkan pemahaman tentang cara mencegah stunting.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian adalah Desa Lambara II, Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura, Kabupaten Sigi, yang dilakukan pada Januari 2025. Jumlah responden sebanyak 30 orang dipilih menggunakan metode total sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu masyarakat yang bersedia menjadi responden, dapat membaca dan menulis, serta berada di lokasi penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga bagian: pengetahuan, sikap, dan tindakan. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet dan diskusi kelompok. Pengukuran dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi

Pengolahan data dilakukan Editing, Coding, Entry, Cleaning, dan Describing. Analisis data menggunakan program SPSS dan dilakukan uji normalitas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Wilcoxon Signed – rank untuk menilai perubahan signifikan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan. Penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1** Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Desa Lambara II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<20 Tahun	10	33,3
20-30 Tahun	5	16,7
31-40 Tahun	7	23,3
>40 Tahun	8	26,7
<b>Pendidikan</b>		
SD	9	30
SMP	4	13,3
SMA	17	56,7
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	18	60
Pelajar/Mahasiswa	12	40
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 umur responden yang paling banyak adalah umur <20 Tahun yaitu sebanyak 10 responden (33,3%). Pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA sebanyak 17 responden (56,7%). Pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 18 responden (60%).

### Analisis Univariat

**Tabel 2** Distribusi Pengetahuan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan di Desa Lambara II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pengetahuan sesudah - sebelum	Negative Ranks	2	4.50	9.00	-1.999	0.046
	Positive Ranks	8	5.75	46.00		
Ties		20				

	Total	30				
Sikap sesudah - sebelum	Negative Ranks	2	10.25	20.50	-4.058	0.000
	Positive Ranks	25	14.30	357.50		
	Ties	3				
	Total	30				
Tindakan sesudah - sebelum	Negative Ranks	4	19.50	78.00	-2.285	0.022
	Positive Ranks	21	11.76	247.00		
	Ties	5				
	Total	30				

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 pada pengetahuan menunjukkan terdapat 2 orang dengan penurunan pengetahuan (*mean rank* = 4.50, *sum of ranks* = 9.00), 8 orang dengan peningkatan pengetahuan (*mean rank* = 5.75, *sum of ranks* = 46.00), dan 20 orang yang tidak mengalami perubahan dengan *Z-value* -1.999 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.046. Pada tabel sikap juga terdapat 2 orang dengan penurunan pengetahuan (*mean rank* = 10.25, *sum of ranks* = 20.50) dengan *Z-value* -4.058 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.000. Sementara pada tabel tindakan terdapat 4 orang dengan penurunan pengetahuan (*mean rank* = 19.50, *sum of ranks* = 78.00), 21 orang dengan peningkatan pengetahuan (*mean rank* = 11.76, *sum of ranks* = 247.00), dan 20 orang yang tidak mengalami perubahan dengan *Z-value* -2.285 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.022.

Dari hasil analisis *Wilcoxon Signed-Rank Test* ini diketahui nilai signifikansi pengetahuan sebesar  $0,046 < 0,05$ , sikap  $0,000 < 0,05$ , tindakan  $0,022 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan partisipan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Desa Lambara II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura.

**DISKUSI**

Hasil analisis univariat pada tabel 2 dari 30 responden menunjukkan adanya perubahan yang bervariasi pada ketiga aspek yang diteliti. Pada aspek pengetahuan, terjadi peningkatan yang signifikan dimana sebelum intervensi hanya 53,3% responden yang memiliki pengetahuan baik, meningkat menjadi 73,3% setelah intervensi. Pada aspek sikap, terjadi peningkatan dari 66,7% responden dengan sikap baik menjadi 70% setelah intervensi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Wijaya (2021) yang membuktikan bahwa terdapat perubahan sikap yang positif pada kelompok yang mendapatkan pendidikan kesehatan. Perubahan sikap ini terjadi karena pendidikan kesehatan membantu membentuk persepsi yang benar tentang perilaku kesehatan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Kusuma (2022) yang menemukan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode partisipatif lebih efektif dalam mengubah sikap dibandingkan metode ceramah konvensional.

Sedangkan pada aspek tindakan, meskipun terjadi peningkatan proporsi dari 70% menjadi 76,7% untuk tindakan yang baik, namun secara statistik perubahan ini tidak signifikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wardani (2020) menyatakan bahwa perubahan tindakan membutuhkan

intervensi jangka panjang dan pendampingan berkelanjutan. Pendidikan kesehatan yang bersifat singkat dan tidak berkelanjutan sulit menghasilkan perubahan tindakan yang signifikan.

#### **SARAN**

Diharapkan bagi pihak Puskesmas Kamaipura untuk mengembangkan program pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting yang berkelanjutan, tidak hanya bersifat temporer, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap tindakan pencegahan Filariasis di masyarakat

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, I., & Dewi, R. S. (2020). Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Pandan Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Humaniora dan Teknologi*, 6(2), 721–731.
- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting pada Balita Usia 23-59 Bulan. *Jurnal Oksitosin Kebidanan*, 6(1), 28–37.
- Betristasia, P., & Herdyan, E. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Usia 3-5 Tahun tentang Stunting. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 89–95.
- Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah. (2024). Laporan Prevalensi Stunting di Sulawesi Tengah. Palu: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riskesdas. (2021). *Laporan Nasional Riskesdas 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Stefanus, M. K. (2019). Penilaian Status Gizi dan Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(1), 45-52.
- Wijaya, R. (2021). Efektivitas Penyuluhan terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 12(1), 45-52.